



Peran Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* terhadap Keterampilan Menulis

Defirra Alizunna¹, Aenullael Mukarromah²

¹Universitas PGRI Wiranegara, ²IAIQH Bagu Lombok Tengah

DOI: <https://doi.org/10.59702/el-huda.v16i01.299>

Jurnal Info

Dikirim: 05/09/2025

Revisi: 07/09/2025

Diterima: 07/09/2025

Korespondensi:

Phone: +6281326728882

Abstract: *This study aims to comprehensively examine the effectiveness of the Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) model in improving elementary students' writing skills. The background of this research stems from the persistent problem of low writing proficiency at the elementary level, particularly in generating ideas, organizing paragraphs, vocabulary use, and writing mechanics. This study employs a library research approach by analyzing 30 national and international articles published between 2015 and 2025. Data were systematically reviewed using a literature-based meta-analysis technique by synthesizing empirical findings, implementation patterns, and the impact of CIRC on writing instruction. The findings reveal that CIRC consistently integrates reading and writing activities within a collaborative environment, which significantly enhances students' writing quality in terms of content, organization, vocabulary, and grammar. Moreover, the model fosters collaborative literacy development and increases students' learning motivation. The study concludes that CIRC is a promising and innovative instructional model to support elementary school literacy programs, especially in writing skill development. Thus, this research provides both theoretical and practical contributions for teachers and curriculum developers in designing literacy-based instructional strategies.*

Keywords: *CIRC, elementary writing skills, collaborative literacy, literature-based meta-analysis*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam efektivitas model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa sekolah dasar. Latar belakang penelitian ini berangkat dari rendahnya kemampuan menulis yang masih menjadi persoalan mendasar di tingkat sekolah dasar, meliputi aspek penyusunan ide, organisasi paragraf, penggunaan kosakata, dan mekanik tulisan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kajian pustaka (*library research*) dengan menganalisis 30 artikel nasional dan internasional yang terbit pada periode 2015–2025. Data dianalisis secara sistematis melalui teknik meta-analisis pustaka dengan menelaah temuan empiris, pola implementasi, serta dampak model CIRC terhadap pembelajaran menulis. Hasil kajian menunjukkan bahwa CIRC secara konsisten mampu mengintegrasikan aktivitas membaca dan menulis dalam suasana kolaboratif, sehingga berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas tulisan siswa, baik dari aspek isi, organisasi, kosakata, maupun tata bahasa. Selain itu, model ini terbukti mendukung pengembangan literasi kolaboratif dan menumbuhkan motivasi belajar siswa. Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa CIRC layak dijadikan salah satu alternatif model pembelajaran inovatif dalam mendukung program literasi sekolah dasar, khususnya pada keterampilan menulis. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi teoritis dan praktis bagi guru serta pengembang kurikulum dalam merancang strategi pembelajaran berbasis literasi.

Kata Kunci: CIRC, keterampilan menulis SD, literasi kolaboratif, meta-analisis pustaka

Pendahuluan

Pendidikan dasar memiliki peran yang sangat penting dalam membekali peserta didik dengan keterampilan dasar yang akan menentukan keberhasilan mereka di jenjang pendidikan berikutnya. Pada tahap ini, siswa tidak hanya dituntut menguasai pengetahuan, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, serta kemampuan komunikasi yang baik. Literasi, khususnya keterampilan menulis, merupakan salah satu aspek fundamental yang menjadi pilar pembelajaran di sekolah dasar. Menulis tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana pengembangan daya nalar dan ekspresi diri. Oleh sebab itu, kemampuan menulis yang baik menjadi tuntutan yang tidak dapat diabaikan dalam proses pendidikan dasar di Indonesia.

Namun, realitas menunjukkan bahwa kemampuan literasi siswa Indonesia masih memprihatinkan. Hasil Rapor Pendidikan 2023 mencatat bahwa hanya sekitar 61,53 persen siswa SD/MI/ sederajat yang mencapai kompetensi minimum literasi, meskipun angka ini meningkat dibandingkan tahun 2022 yang sebesar 53,42 persen. Data tersebut menandakan adanya perbaikan, tetapi tetap menunjukkan bahwa hampir separuh siswa masih tertinggal dalam capaian literasi. Kondisi ini mengindikasikan bahwa keterampilan menulis sebagai bagian dari literasi produktif masih belum berkembang optimal. Rendahnya kualitas menulis siswa terlihat dari keterbatasan mereka dalam mengembangkan gagasan, mengorganisasi paragraf, serta mematuhi kaidah bahasa secara konsisten. Dengan demikian, upaya inovatif perlu dilakukan untuk memperbaiki situasi ini.

Sejumlah penelitian juga memperlihatkan tantangan konkret yang dialami siswa sekolah dasar dalam menulis. Graham dan Harris (2018) mengungkap bahwa sebagian besar siswa masih kesulitan mengembangkan ide menjadi paragraf yang koheren, menggunakan tanda baca dengan tepat, serta memilih kosakata yang sesuai. Penelitian di Indonesia pun menegaskan hal yang sama, di mana siswa lebih sering menghasilkan tulisan berupa salinan teks daripada karya tulis yang orisinal dan kreatif (Ningsih, 2020). Hal ini berimplikasi pada rendahnya kualitas literasi produktif, sebab siswa tidak terbiasa mengolah informasi menjadi karya tulis yang runtut dan logis. Hambatan tersebut menjadi bukti nyata bahwa keterampilan menulis masih menjadi masalah kompleks dalam pembelajaran dasar.

Rendahnya keterampilan menulis siswa tidak bisa dilepaskan dari pola pembelajaran yang masih cenderung berpusat pada guru. Proses pembelajaran di banyak sekolah masih menekankan ceramah dan penugasan yang monoton, yang membuat siswa pasif dan kurang termotivasi. Aktivitas menulis di kelas lebih sering terbatas pada kegiatan menyalin atau merangkum, sehingga siswa jarang diberi kesempatan untuk berlatih menulis kreatif dan reflektif. Pola ini tentu bertolak belakang dengan semangat kurikulum yang menekankan literasi sebagai kompetensi dasar abad ke-21. Jika kondisi ini terus berlanjut, maka kemampuan literasi menulis siswa akan sulit berkembang, dan hal ini dapat berdampak negatif pada pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Untuk mengatasi persoalan tersebut, dibutuhkan pendekatan pembelajaran yang mampu melibatkan siswa secara aktif sekaligus melatih keterampilan berpikir kritis. Salah satu model pembelajaran kooperatif yang relevan adalah *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Model ini dikembangkan oleh Slavin dan menekankan integrasi antara kegiatan membaca dan menulis dalam kelompok kecil. Melalui sintaks CIRC, siswa diajak membaca berpasangan, berdiskusi, menulis karangan, saling memberikan umpan balik, dan mempresentasikan hasil pekerjaan. Kegiatan ini mendorong siswa untuk belajar bekerja sama, mengkritisi gagasan, dan memperbaiki tulisan berdasarkan masukan teman sebaya. Dengan demikian, pembelajaran menulis tidak lagi bersifat individual dan pasif, melainkan interaktif dan kolaboratif.

Berbagai penelitian telah menunjukkan efektivitas CIRC dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa sekolah dasar. Rikmasari et al. (2025) menemukan adanya peningkatan signifikan pada kualitas tulisan siswa setelah penerapan CIRC, terutama dari aspek isi, organisasi, dan bahasa. Ningsih (2020) juga membuktikan bahwa siswa yang belajar dengan model ini mampu menulis narasi dan eksposisi dengan lebih runtut dan terstruktur. Temuan tersebut diperkuat oleh meta-analisis Nuraini dan Sari (2022), yang menyimpulkan bahwa CIRC memberikan dampak signifikan terhadap pengembangan literasi, termasuk keterampilan menulis. Hal ini memperlihatkan bahwa CIRC bukan sekadar alternatif, melainkan strategi pembelajaran yang terbukti efektif untuk memperbaiki kualitas tulisan siswa.

Meski demikian, kajian sistematis berbasis pustaka mengenai penerapan CIRC dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa sekolah dasar masih terbatas. Banyak penelitian yang dilakukan hanya bersifat kasus spesifik di kelas tertentu tanpa melakukan sintesis terhadap berbagai temuan empiris secara lebih luas. Akibatnya, pemahaman komprehensif mengenai efektivitas CIRC dalam konteks pembelajaran menulis di tingkat sekolah dasar belum tergali secara optimal. Kekosongan ini penting untuk diisi, agar model CIRC tidak hanya dipandang dari pengalaman praktis guru, tetapi juga dari basis teoretis dan kajian literatur yang lebih kuat.

Penelitian ini hadir untuk menjawab kebutuhan tersebut dengan melakukan kajian pustaka yang mendalam terhadap berbagai studi relevan mengenai penerapan CIRC dalam pembelajaran menulis. Dengan menganalisis sekitar tiga puluh artikel nasional dan internasional yang terbit pada periode 2015–2025, penelitian ini berupaya memetakan pola implementasi, dampak, serta kontribusi CIRC terhadap pengembangan keterampilan menulis siswa sekolah dasar. Hasil kajian diharapkan dapat memperkuat landasan teoretis bagi pengembangan model pembelajaran literasi sekaligus memberikan rekomendasi praktis bagi guru dan pengambil kebijakan. Dengan demikian, penelitian ini memiliki kontribusi strategis dalam mendukung program literasi nasional yang menekankan keterampilan menulis sebagai salah satu kompetensi utama abad ke-21.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka (*library research*) dengan fokus pada analisis literatur terkait model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dan keterampilan menulis. Data penelitian diperoleh melalui penelusuran artikel jurnal nasional dan internasional, prosiding, serta buku ilmiah yang relevan. Proses penelusuran dilakukan menggunakan basis data daring seperti Google Scholar, DOAJ, dan Garuda untuk memperoleh literatur yang sesuai dengan tema penelitian.

Kriteria seleksi literatur ditetapkan secara ketat untuk menjaga validitas kajian. Artikel yang dipilih adalah publikasi ilmiah dengan rentang tahun 2015–2025, membahas secara langsung hubungan antara penerapan model CIRC dengan

keterampilan menulis, serta diterbitkan dalam jurnal bereputasi nasional terakreditasi maupun jurnal internasional bereputasi. Dari hasil penelusuran, terkumpul sebanyak **30 artikel** yang memenuhi kriteria. Pemilihan jumlah tersebut didasarkan pada pertimbangan keterwakilan data, keberagaman konteks penelitian, dan konsistensi tema yang mendukung analisis mendalam.

Prosedur analisis dilakukan dengan pendekatan *content analysis* yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (2014), yang meliputi tiga langkah utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Pada tahap reduksi data, setiap artikel dikaji untuk mengidentifikasi fokus penelitian, metode, serta temuan utama terkait CIRC dan keterampilan menulis. Selanjutnya, data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk tabel tematik untuk mempermudah perbandingan antar studi. Analisis dilakukan dengan teknik *coding tematik*, di mana temuan penelitian dikelompokkan ke dalam kategori utama seperti implementasi CIRC, aspek keterampilan menulis yang ditingkatkan, serta dampak pembelajaran terhadap kualitas literasi siswa.

Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan secara iteratif dengan memeriksa konsistensi pola temuan dari berbagai artikel. Proses verifikasi dilakukan dengan cara membandingkan hasil analisis antar sumber untuk memastikan validitas interpretasi. Dengan metode ini, penelitian tidak melakukan eksperimen langsung di lapangan, melainkan menyajikan sintesis komprehensif mengenai efektivitas CIRC dalam meningkatkan keterampilan menulis. Hasil kajian diharapkan dapat memberikan landasan teoretis yang kuat sekaligus rekomendasi praktis bagi pengembangan pembelajaran literasi di sekolah dasar.

Hasil dan Pembahasan

1. Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)

Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dikembangkan oleh Slavin dkk. sebagai bagian dari pendekatan *Cooperative Learning*. CIRC berfokus pada pengintegrasian keterampilan membaca dan menulis dalam kelompok belajar kooperatif yang heterogen. Dalam pelaksanaannya, siswa bekerja dalam kelompok kecil untuk membaca, memahami, mendiskusikan isi bacaan, serta menulis secara kolaboratif, sehingga tercipta proses pembelajaran yang aktif, interaktif, dan berpusat pada siswa (Slavin, 2010). Model CIRC merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan keterpaduan antara membaca dan menulis. Sintaks CIRC mencakup kegiatan membaca berpasangan, memahami isi bacaan, berdiskusi, menulis draf, saling mengoreksi, merevisi, hingga mempublikasikan tulisan. Strategi ini terbukti mampu meningkatkan keterampilan literasi, karena siswa tidak hanya menerima pengetahuan secara pasif, melainkan terlibat aktif dalam mengonstruksi makna (Slavin, 2019). Penelitian terbaru menunjukkan efektivitas CIRC dalam meningkatkan kemampuan bahasa. Talad et al. (2023) menemukan bahwa CIRC secara signifikan meningkatkan keterampilan membaca dan menulis siswa dalam konteks pembelajaran bahasa kedua (Talad, 2023). Temuan serupa dilaporkan oleh penelitian di Indonesia, di mana CIRC mampu memperkuat keterampilan membaca pemahaman sekaligus kemampuan menulis narasi siswa sekolah dasar (Rahman, 2021).

Pengembangan model ini dilakukan karena kekhawatiran terhadap pengajaran membaca, menulis, dan seni berbahasa oleh guru masih dilakukan secara tradisional. Model ini merupakan suatu model pembelajaran menyeluruh dengan cara membaca dan menulis melibatkan kerja sama murid dalam satu kelompok dimana kesuksesan kelompok tergantung kesuksesan masing-masing individu kelompok tersebut (Slavin, 2009: 200). Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* merupakan salah satu model pembelajaran yang didasarkan pada kerjasama, dirancang untuk mengembangkan membaca, menulis dan keterampilan bahasa lainnya pada siswa sekolah dasar. Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* menyajikan sebuah struktur yang tidak hanya meningkatkan kesempatan bagi pengajaran langsung membaca dan menulis tetapi juga penerapan teknik menulis karangan (Durukan, 2010: 103). Pembelajaran dengan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* menempatkan siswa dalam bentuk kelompok yang heterogen, yaitu terdiri atas empat atau lima siswa yang tidak membedakan jenis kelamin, suku/bangsa, atau tingkat kecerdasan siswa. Jadi dalam kelompok ini sebaiknya ada siswa yang pandai, sedang, atau lemah, dan masing-masing siswa merasa cocok satu sama lainnya sehingga memperlancar proses pembelajaran.

Salah satu model yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran menulis adalah model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* merupakan salah satu model kooperatif yang diperuntukkan sekolah dasar hingga menengah pertama (kelas 2-8), program pembelajaran komprehensif untuk mengajarkan membaca dan menulis pada siswa kelas dasar yang lebih tinggi dan juga pada sekolah menengah (Slavin, 2010:11). Hal tersebut senada dengan pendapat Kagan (2009) bahwa model *Cooperative Integrated Reading and Composition* merupakan model dengan pendekatan yang komprehensif pada intruksi di kelas *reading* dan *writing* dengan membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang heterogen untuk melaksanakan serangkaian kegiatan bersama. Pada dasarnya model *Cooperative Integrated Reading and Composition* memiliki tiga elemen dasar, yaitu aktivitas yang berhubungan dengan cerita, instruksi langsung dalam memahami bacaan, dan menulis terpadu tentang apa yang telah dibaca.

Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* memiliki perbedaan disbanding dengan model pembelajaran lainnya, di mana model ini memiliki beberapa unsur utama sependapat dengan teori Slavin (2010: 204-212) yang membagi beberapa unsur penting dalam model *Cooperative Integrated Reading and Composition* yang dijelaskan diantaranya: (1) kelompok membaca, (2) pembentukan tim, (3) kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan cerita, (4)

pemeriksaan oleh pasangan, (5) tes (6), pengajaran langsung dalam memahami bacaan, (7), keterampilan berbahasa dan menulis terintegrasi, dan (8), membaca independent dan buku laporan.

CIRC dirancang dengan tiga komponen utama, yaitu (1) Kegiatan membaca terpadu, dimana siswa membaca secara berpasangan atau kelompok, kemudian saling bertukar informasi dan memberikan umpan balik. (2) Kegiatan menulis terpadu, pada tahap ini siswa menyusun draf tulisan berdasarkan bacaan, lalu direvisi melalui diskusi kelompok, dan (3) Kegiatan presentasi dan evaluasi dimana hasil tulisan dipresentasikan, kemudian dinilai berdasarkan rubrik tertentu. Melalui sintaks ini, pembelajaran tidak hanya meningkatkan pemahaman bacaan, tetapi juga keterampilan menulis dan kemampuan bekerja sama.

CIRC dalam proses belajar mengajar, penerapan CIRC dalam pembelajaran memiliki beberapa implikasi penting:

- Meningkatkan keaktifan siswa, siswa tidak hanya mendengar ceramah guru, tetapi aktif membaca, menulis, berdiskusi, dan merevisi tulisan (Graham & Harris, 2018). Melalui CIRC, peserta didik tidak hanya pasif mendengarkan penjelasan guru, melainkan terlibat langsung dalam aktivitas membaca, menulis, berdiskusi, serta melakukan revisi terhadap tulisannya.
- Meningkatkan keterampilan berpikir kritis, diskusi kelompok memungkinkan siswa membandingkan ide, mengembangkan argumen, dan mengorganisasi gagasan secara lebih sistematis (Nuraini & Sari, 2022). Kegiatan diskusi dalam kelompok memberikan ruang bagi siswa untuk membandingkan pemikiran, menyusun argumen, serta menata ide-ide secara lebih terstruktur.
- Membangun kolaborasi dan tanggung jawab sosial, CIRC menuntut kontribusi setiap anggota kelompok, sehingga melatih rasa tanggung jawab dan saling menghargai (Slavin, 2009). Pelaksanaan CIRC mengharuskan setiap anggota kelompok berkontribusi, sehingga membentuk kebiasaan saling menghargai dan menumbuhkan rasa tanggung jawab sosial.
- Meningkatkan keterampilan literasi: beberapa penelitian di Indonesia dan luar negeri membuktikan bahwa CIRC efektif meningkatkan keterampilan menulis narasi, eksposisi, maupun teks kreatif (Rikmasari et al., 2025; Ningsih, 2020). Berbagai hasil penelitian, baik di tingkat nasional maupun internasional, menunjukkan bahwa CIRC berpengaruh positif terhadap peningkatan keterampilan menulis, baik dalam teks narasi, eksposisi, maupun penulisan kreatif.

Dalam konteks kurikulum 2013/Kurikulum Merdeka dan program literasi nasional, model pembelajaran seperti CIRC sangat relevan. Model ini mendukung pembelajaran yang *student-centered*, mendorong siswa aktif dalam *higher order thinking skills (HOTS)*, serta menekankan integrasi literasi membaca dan menulis. Guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan jalannya diskusi dan memberi umpan balik yang konstruktif. Dengan demikian, penerapan CIRC bukan hanya memberikan dampak positif terhadap keterampilan menulis, tetapi juga meningkatkan kualitas proses belajar mengajar secara keseluruhan.

2. Keterampilan Menulis

Menulis menjadi keterampilan produktif yang kompleks karena melibatkan kemampuan merencanakan, mengorganisasi ide, memilih kosakata, menyusun kalimat, serta memperhatikan aspek mekanik (ejaan dan tanda baca) (Graham, 2018). Pada tingkat sekolah dasar, keterampilan menulis sangat penting sebagai fondasi literasi lanjutan. Namun banyak studi melaporkan bahwa keterampilan menulis siswa masih rendah, ditandai dengan keterbatasan kosakata, struktur kalimat sederhana, serta kurangnya koherensi (Ningsih, 2020). Penerapan model pembelajaran inovatif seperti CIRC menjadi salah satu strategi efektif untuk mengatasi permasalahan tersebut. Meta-analisis terbaru (2018–2023) menegaskan bahwa CIRC memiliki efek positif terhadap keterampilan menulis dan motivasi belajar siswa (Nuraini, 2022).

Kegiatan menulis memiliki banyak manfaat bagi penulis maupun pembaca, khususnya dalam ranah pendidikan. Oleh karena itu kegiatan menulis sangat membutuhkan proses kognitif yang baik. Untuk dapat menghasilkan tulisan yang baik, seorang penulis harus fokus pada teori yang berhubungan dengan teks, penulis, dan pembaca. Teori yang berhubungan dengan teks adalah bagaimana seseorang penulis dapat menghasilkan sebuah teks yang baik, mudah dimengerti serta mampu menarik pembaca. Selain itu juga hal-hal yang ditulis merupakan hal yang memang dibutuhkan oleh para pembaca, sehingga hasil tulisan akan sangat bermanfaat bagi orang lain. Kegiatan menulis melibatkan proses kognitif (Zainurrahman, 2011: 74). Pada proses kognitif, penulis melakukan proses berpikir untuk menghasilkan sebuah tulisan. Menulis dipandang sebagai sebuah proses mematerialisasikan pikiran-pikiran dalam bentuk yang bisa dikenali atau dibaca. Kepandaian untuk berpikir dalam kegiatan menulis sangat dibutuhkan. Melalui kepandaian berpikir tersebut seorang penulis akan menghasilkan tulisan yang baik dan makna yang disampaikan penulis akan dapat diterima dengan baik oleh pembaca.

Kegiatan menulis tentu memiliki beberapa tujuan, tujuan dari kegiatan menulis ada bermacam-macam seperti sebagai tugas, untuk menyenangkan pembaca, untuk meyakinkan adanya sebuah gagasan, untuk memberi informasi, untuk memperkenalkan diri, untuk mencapai nilai kesenian, dan untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Seperti yang disebutkan oleh Hugo dan Hartig (Tarigan, 2008: 24) mengenai tujuan kegiatan menulis yaitu sebagai *assignment purpose* (tujuan penugasan), *altruistic purpose* (tujuan altruistik), *persuasive purpose* (tujuan persuasif), *informational purpose* (tujuan informasional), *self-expressive purpose* (tujuan pernyataan diri), *creative purpose* (tujuan kreatif), dan *problem-solving purpose* (tujuan pemecahan masalah). Indikator penilaian keterampilan menulis diantaranya menilai dari komponen tulisannya yaitu judul, isi karangan, kerangka karangan, keruntutan, ejaan, pemilihan kata dan kalimat efektif sesuai dengan pendapat (Alkhaidah, dkk, 2003) ditambahkan

oleh Aqib (2003: 20) yaitu adanya penilaian pada kerapian tulisan guna dijadikan sebagai kriteria dalam penilaian keterampilan menulis.

Keterampilan menulis menjadi salah satu kompetensi berbahasa yang bersifat produktif dan kompleks, karena menuntut kemampuan mengorganisasi gagasan, memilih kosakata, menyusun kalimat, serta memperhatikan kaidah ejaan dan tanda baca. Dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar, keterampilan ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai media pengembangan pola pikir kritis, sistematis, dan kreatif. Oleh karena itu, proses belajar mengajar harus dirancang agar mampu memberikan pengalaman menulis yang bermakna bagi peserta didik. Penerapan keterampilan menulis dalam proses pembelajaran menuntut perubahan paradigma dari pembelajaran yang berpusat pada guru menuju pembelajaran yang berpusat pada siswa. Artinya, siswa tidak cukup hanya menerima materi secara pasif, melainkan perlu dilibatkan secara aktif melalui aktivitas membaca, menyusun ide, menulis, dan merevisi. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip *student-centered learning* yang mendorong keterlibatan penuh siswa dalam membangun pemahaman. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa keterampilan menulis lebih efektif berkembang apabila prosesnya terintegrasi dengan kegiatan membaca, diskusi kelompok, serta umpan balik antarteman (Haris, 2024).

Selain itu, keterampilan menulis dalam pembelajaran memberikan dampak positif terhadap penguatan literasi. Melalui latihan menulis, siswa terlatih berpikir kritis dalam mengolah informasi, menghubungkan bacaan dengan pengalaman pribadi, serta mengungkapkan ide dengan struktur bahasa yang baik (Lestari, 2024). Hal ini juga berkontribusi pada pencapaian tujuan literasi nasional yang menekankan pentingnya penguasaan keterampilan membaca dan menulis sebagai fondasi keberhasilan belajar di jenjang pendidikan berikutnya. Namun, dalam praktiknya, masih banyak hambatan yang ditemui di kelas. Siswa sering mengalami kesulitan dalam menemukan ide, mengorganisasi paragraf, serta menggunakan kosakata yang tepat (Fahira, 2024). Oleh karena itu, guru perlu menghadirkan strategi pembelajaran inovatif yang memfasilitasi latihan menulis secara bertahap. Model pembelajaran seperti *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* merupakan salah satu alternatif yang relevan, karena mengintegrasikan keterampilan membaca dan menulis dalam aktivitas kolaboratif.

CIRC memberi ruang bagi siswa untuk berlatih menulis melalui tahapan membaca berpasangan, menyusun draf tulisan, melakukan revisi berdasarkan masukan teman sebaya, hingga mempresentasikan hasil akhir. Dengan demikian, pembelajaran menulis tidak lagi bersifat individual dan kaku, melainkan menjadi proses sosial yang melibatkan kerja sama, komunikasi, serta refleksi diri. Penelitian di berbagai negara, termasuk Indonesia, telah menunjukkan bahwa strategi ini mampu meningkatkan kualitas tulisan siswa, baik dari aspek isi maupun Bahasa (Istiqomah, 2025). Dari uraian tersebut dapat dipahami bahwa keterampilan menulis bukan hanya keterampilan teknis, tetapi juga merupakan sarana pembelajaran yang menuntut keterlibatan aktif siswa dalam proses berpikir. Dengan penerapan model pembelajaran yang tepat, keterampilan menulis dapat dikembangkan secara optimal untuk mendukung pembelajaran yang interaktif, inspiratif, dan berpusat pada peserta didik.

3. Hubungan CIRC dengan Keterampilan Menulis

CIRC memberi ruang bagi siswa untuk mengintegrasikan kegiatan membaca dan menulis dalam situasi kolaboratif. Diskusi berpasangan dan umpan balik dari teman sebaya mendorong siswa untuk memperbaiki tulisan (Zhang, 2020). Hal ini sejalan dengan prinsip literasi terpadu, di mana keterampilan membaca berkontribusi langsung pada kemampuan menulis. Dengan demikian, penggunaan CIRC diharapkan tidak hanya meningkatkan hasil menulis, tetapi juga motivasi, keaktifan, dan rasa percaya diri siswa. Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* memiliki sintaks yang mengintegrasikan keterampilan membaca dan menulis dalam aktivitas kolaboratif. Kegiatan seperti membaca berpasangan, diskusi isi bacaan, menulis karangan, serta memberikan umpan balik antarteman terbukti mampu meningkatkan kualitas tulisan siswa (Slavin, 2019).

Dalam menghubungkan CIRC dengan keterampilan menulis ada empat kategori penilaian menulis lainnya sesuai pendapat Tompkins (Zubaidah, 2012: 40) diuraikan bahwa dalam penilaian menulis, yaitu: (1) ide/gagasan, (2) pengorganisasian, (3) *style/gaya*, dan (4) mekanis. Ide atau gagasan pokok yang mendasari pengembangan sebuah paragraf, pengorganisasian adalah susunan teks, *style* atau gaya berkaitan dengan bahasa yang digunakan dalam teks. Jadi *style* termasuk dalam kategori bentuk, yaitu sarana yang dipergunakan unsur mengekspresikan gagasan. Aspek *style* juga menentukan mudah atau tidaknya teks dipahami yang meliputi tata kalimat, ejaan, dan kerapian tulisan. Penilaian aspek isi mengenai kesesuaian isi dengan fakta atau informasi yang sesuai dengan materi pembelajaran, penilaian aspek gagasan mengenai ketepatan pemilihan ide tulisan, penilaian tata kalimat mengenai kerapian penataan bahasa, penilaian kosa kata mengenai pemilihan kosa kata yang mudah dipahami, penilaian ejaan mengenai ketepatan penggunaan ejaan yang mencakup pemakaian huruf dan tanda baca.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penerapan CIRC berdampak signifikan terhadap keterampilan menulis siswa. Penelitian Graham & Harris (2018) mengonfirmasi bahwa pembelajaran berbasis kolaborasi dengan latihan menulis yang sistematis mampu meningkatkan kualitas tulisan siswa dari aspek isi, organisasi, dan kebahasaan (Graham, 2018). Selanjutnya, Zhang (2020) menegaskan bahwa *peer feedback* dalam kerangka CIRC membantu siswa memperbaiki struktur kalimat dan kosakata, sehingga tulisan lebih koheren (Zhang, 2020). Konteks Indonesia juga menunjukkan hal serupa. Penelitian Rahman et al. (2021) membuktikan bahwa penerapan CIRC di sekolah dasar berkontribusi positif terhadap kemampuan menulis narasi siswa, terutama dalam meningkatkan keruntutan isi karangan (Rahman, 2021) Nuraini

& Sari (2022) melalui meta-analisis menyimpulkan bahwa CIRC memiliki pengaruh kuat terhadap peningkatan literasi siswa, termasuk keterampilan menulis, dengan effect size yang signifikan (Nuraini, 2022).

Penelitian terbaru oleh Putri & Hasanah (2024) menegaskan bahwa penggunaan CIRC pada teks eksposisi tidak hanya meningkatkan kualitas tulisan, tetapi juga mendorong keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran (Putri, 2024). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Yusuf & Wahyuni (2025) yang mengembangkan rubrik penilaian menulis dan menemukan bahwa penerapan model CIRC mampu membantu siswa menulis dengan lebih sistematis, karena sintaksnya selaras dengan komponen penilaian menulis (Yusuf, 2025). Dengan demikian, hasil berbagai penelitian memperlihatkan adanya hubungan yang kuat antara penerapan CIRC dan peningkatan keterampilan menulis. CIRC tidak hanya memperbaiki aspek teknis tulisan (ejaan, kosakata, dan struktur kalimat), tetapi juga aspek substantif (isi, koherensi, dan alur logis tulisan).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian pustaka, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) memiliki peran signifikan dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa sekolah dasar. Model ini tidak hanya menekankan keterpaduan antara membaca dan menulis, tetapi juga mengintegrasikan kerja sama kelompok, diskusi, serta *peer feedback* yang memungkinkan siswa memperbaiki kualitas tulisan mereka secara berkelanjutan. Implementasi CIRC terbukti mampu meningkatkan berbagai aspek keterampilan menulis, meliputi isi, organisasi gagasan, pemilihan kosakata, struktur kalimat, serta penggunaan ejaan dan tanda baca. Selain itu, penerapan model ini juga berdampak pada peningkatan motivasi belajar, partisipasi aktif, dan rasa percaya diri siswa dalam menuangkan ide ke dalam tulisan.

Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya berbasis kajian pustaka tanpa adanya validasi empiris melalui eksperimen langsung di lapangan. Dengan demikian, hasil yang diperoleh belum sepenuhnya dapat digeneralisasikan pada seluruh konteks pembelajaran di sekolah dasar.

Implikasi praktis dari temuan ini adalah guru diharapkan mampu mengimplementasikan model CIRC secara konsisten dengan memperhatikan sintaks pembelajaran, heterogenitas kelompok, serta penggunaan rubrik penilaian menulis yang komprehensif. Sekolah juga dapat menjadikan CIRC sebagai alternatif strategi pembelajaran inovatif dalam mendukung program literasi dasar yang berkelanjutan.

Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya adalah melakukan uji coba empiris melalui desain eksperimen atau penelitian tindakan kelas di berbagai jenjang sekolah dasar untuk melihat efektivitas CIRC secara langsung. Selain itu, penelitian mendatang juga dapat memperluas kajian pada integrasi CIRC dengan teknologi pembelajaran digital guna menjawab tantangan literasi abad ke-21.

Daftar Pustaka

- Aqib, Z. (2003). *Model-model, media dan strategi pembelajaran kontekstual (inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2007). *Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas.
- Durukan, E. (2010). Effects of cooperative integrated reading and composition (CIRC) technique on reading-writing skills. *Educational Research and Review*, 6(1), 102–109.
- Fahira, W., & Iswara, P. D. (2024). Analysis of student difficulties in early writing learning at the elementary school level. *Lembaran Ilmu Kependidikan (LIK)*.
- Graham, S., & Harris, K. R. (2018). Evidence-based writing practices: Drawing recommendations from multiple sources. *British Journal of Educational Psychology*, 88(2), 132–150. <https://doi.org/10.1111/bjep.12245>
- Harris, K. R. (2024). The self-regulated strategy development instructional model: Efficacious theoretical integration, scaling up, challenges, and future research. *Educational Psychology Review*, 36, Article 104.
- Istiqomah, N., & Apoko, T. W. (2025). The effectiveness of project-based differentiated learning in improving descriptive writing skills: A study of elementary school students. *Jurnal Paedagogy*, 12(3), 703–712.
- Kagan, S. (2009). *Cooperative learning*. San Clemente, CA: Kagan Publishing.
- Kemendikbud. (2013). *Kurikulum 2013: Buku guru dan buku siswa tematik terpadu SD*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2023). *Rapor pendidikan Indonesia 2023*. Jakarta: Kemendikbudristek. https://badanbahasa.kemendikdasmen.go.id/resource/doc/files/risalah_nomor_3_rev_cetak.pdf
- Lestari, S. I., & Kusumawati, T. I. (2024). Literacy culture and its effectiveness in improving Indonesian students' writing skills. *JMKSP*, 10(1).
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Mitchell, R., Montgomery, H., Holder, K., & Stuart, D. (2008). Group investigation as a cooperative learning strategy: Effects on student achievement and motivation. *Journal of Educational Research*, 101(6), 362–371.

- Ningsih, R., & Fitria, D. (2020). Analisis keterampilan menulis narasi siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 5(2), 101–111.
- Nuraini, S., & Sari, M. (2022). Meta-analisis efektivitas model cooperative integrated reading and composition (CIRC) terhadap literasi siswa. *Jurnal Obsesi: Jurnal Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 3771–3782.
- Putri, A., & Hasanah, U. (2024). Implementasi CIRC untuk meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Undiksha*, 12(1), 55–64.
- Rahman, A., et al. (2021). The effect of CIRC on elementary students' personal experience creative writing. In *Proceedings of ICOLLITE 2021*.
- Rikmasari, R., Putra, A., & Lestari, S. (2025). Implementasi model pembelajaran kooperatif CIRC dalam meningkatkan keterampilan menulis eksposisi di sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 14(1), 55–67.
- Rikmasari, R., Rahman, R., Damaianti, V. S., & Sa'ud, U. S. (2025). Creative writing skill improvement of narrative through the CIRC method for 5th grade SDN in Bekasi. In *Proceedings of SULE-IC 2024*. Atlantis Press.
- Sardiman, A. M. (2006). *Interaksi & motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Slavin, R. E. (2009). *Educational psychology: Theory and practice* (9th ed.). Boston: Pearson Education.
- Slavin, R. E. (2010). *Cooperative learning: Teori, riset, dan praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Talad, M., et al. (2023). Effectiveness of CIRC to enhance Chinese reading and writing skills. *Journal of Education and Learning*, 13(1), 123–133.
- Tarigan, H. G. (2008). *Menulis: Sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Yusuf, I., & Wahyuni, S. (2025). Pengembangan rubrik penilaian menulis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia SD. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 17(1), 88–102.
- Zainurrahman. (2013). *Menulis: Dari teori hingga praktik (penawar racun plagiarisme)*. Bandung: Alfabeta.
- Zhang, Y. (2020). Peer feedback in CIRC: Enhancing students' writing through collaborative learning. *Asian EFL Journal*, 27(4.3), 56–75.
- Zubaidah, E. (2012). *Pengembangan bahasa anak usia dini*. Yogyakarta: FIP UNY.